

Mengatasi hambatan dalam belajar matematika pada anak kelas 1 SD melalui program pengkayaan matematika

Puji Lestari Suharso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=89064&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pentingnya menciptakan suatu bentuk pengajaran yang menarik disertai dengan alat peraga yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mendorong penulis untuk membuat suatu Program Pengkayaan Matematika yang sebenarnya tidak hanya ditujukan bagi mereka yang berkesulitan dalam matematika saja tetapi juga siswa-siswa lainnya yang tidak berkesulitan sekaligus membantu para pendidik untuk mendapatkan wawasan baru dalam proses belajar mengajar. Matematika merupakan bidang studi yang banyak dibahas akhir-akhir ini sebagai bidang studi yang menyulitkan siswa, orang tua maupun guru. Banyak siswa mengeluh akan sulitnya bidang studi yang satu ini. Sampai saat ini jalan keluar yang banyak ditempuh oleh para orang tua adalah mengikut sertakan anaknya pada les matematika yang diajarkan oleh guru kelas ataupun meminta bantuan pada guru privat yang dapat memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami hambatan dalam pelajaran matematika. Namun jalan keluar ini pun tidak ditempuh oleh semua orang tua, hanya mereka yang berpandangan luas dan berpendidikan saja yang melaksanakannya. Tampaknya biaya merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan orang tua, selain itu melalui les pun tidak terlalu membantu, karena biasanya hanya mengajarkan anak agar dapat mengerjakan pekerjaan rumah maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melalui Program Pengkayaan Matematika ini penulis mencoba menciptakan suatu suasana mengajar yang menyenangkan, yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga dari keadaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap yang lebih positif pada pelajaran matematika dengan demikian dapat meningkatkan prestasi dalam pelajaran tersebut.

Program Pengkayaan Matematika yang dirancang oleh peneliti ini ditujukan pada siswa kelas 1 SD karena kelas 1 merupakan awal diajarkannya segala macam bidang studi, dengan demikian dasar-dasar dari suatu pelajaran di tingkat SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi berawal dari kelas 1 SD.

Dalam penelitian ingin diketahui apakah Program Pengkayaan Matematika ini benar-benar efektif dibandingkan dengan les biasa dalam membantu meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak kelas 1 SD. Dengan demikian apabila PPM memang efektif, maka diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar matematika serta dapat tertanam sikap yang lebih positif pada pelajaran matematika. Selain itu juga membantu pada tenaga pengajar maupun orang tua untuk mengembangkan suatu proses belajar mengajar yang menarik dengan alat peraga yang beraneka ragam.

Penelitian dilakukan di 8 buah SDN di bilangan Jakarta Pusat, khususnya Kecamatan Senen yaitu di Kelurahan Paseban. Dipilihnya SDN di lingkungan Jakarta Pusat karena prestasi matematika (hasil Ebtanas 1990-1991) di SDN Jakarta Pusat tergolong rendah bila dibandingkan dengan seluruh SD di DKI Jakarta.

Program Pengkayaan Matematika atau PPM merupakan suatu program yang terstruktur, yang diberikan oleh instruktur terlatih, dimana dalam setiap kegiatan (pembahasan suatu bahan pelajaran) meliputi beberapa hal seperti pelajaran apa yang dibahas, apa sarannya, apa sarana yang digunakan, bagaimana memotivasi siswa, menyajikannya serta bagaimana bentuk latihan atau evaluasinya. Program ini berbeda dengan les biasa yang diberikan oleh guru kelas dan tidak jauh berbeda dengan mengajar di kelas.

Dalam pelaksanaannya seluruh siswa (baik siswa yang akan mendapat PPM, les biasa maupun tidak mendapat perlakuan apapun) diberikan pretest yaitu tes Coloured Progressive Matrices dan Tes Prestasi Matematika. Setelah itu perlakuan diberikan selama 1,5 bulan lamanya. Kemudian dilanjutkan lagi dengan posttest berupa Tes Prestasi Matematika dan Skala Sikap Siswa terhadap pelajaran Matematika yang diberikan pada seluruh siswa.

Dalam penelitian ini diajukan tiga buah hipotesis mayor, dimana masing-masing terbagi menjadi dua hipotesis minor. Dari ke tiga hipotesis mayor ini, hanya satu hipotesis minor yang dapat diterima, yaitu siswa yang mendapat PPM secara signifikan menunjukkan peningkatan prestasi belajar matematika yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan apapun. Dari penelitian ini terlihat pula bahwa tidak ada perbedaan dalam prestasi belajar matematika antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Selain itu siswa yang mendapat PPM tidak menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran matematika bila dibandingkan dengan siswa yang mendapat les biasa maupun yang tidak mendapat perlakuan apapun.

Dengan jumlah sampel yang terbatas tampaknya sulit untuk mendapatkan hasil yang signifikan antara kelompok yang mendapat PPM dengan kelompok yang mendapat les biasa. Selain itu efek latihan pada kelompok yang mendapat les biasa dan pengaruh instruktur/pengajar yang berbeda, tampaknya cukup berpengaruh dalam hasil penelitian ini. Oleh karena itu untuk penelitian lebih lanjut, penulis menyarankan agar sampel diperluas, rancangan pembagian kelompok eksperimen maupun kontrol yang lebih mencerminkan gabungan dari berbagai kelas, kesamaan latar belakang instruktur/pengajar, menggunakan hasil ulangan harian, ulangan umum maupun nilai rapor setiap Caturwulan sebagai alat ukur lain selain Tes Prestasi Matematika.